

## BAB V

### PENUTUP

Setelah menguraikan tentang *Kegiatan Kerasulan Kongregasi St. Anna di Paroki St. Mikael Nita dalam terang Dekret Apostolicam Actuositatem*, pada bab ini penulis pun langsung mengakhirinya dengan menuliskan kesimpulan serta menawarkan beberapa usul saran pribadi.

#### 5.1 Kesimpulan

Kongregasi St. Anna Awam adalah sebuah kelompok beriman yang merupakan bagian dari persekutuan umat Katolik di dalam Gereja. Kelompok kategorial ini hadir sebagai representasi Kristus yang tampak di tengah dunia, lewat tugas pelayanan serta kesaksian mereka. Kongregasi St. Anna merupakan salah satu dari kelompok kaum awam yang selama ini telah berperan aktif dalam karya kerasulan bagi Gereja dan masyarakat sekitar.

Kerasulan Kongregasi St. Anna di stasi Pusat Paroki St. Mikael Nita adalah satu bentuk pengejawantahan teologi kontekstual guna menjawab panggilan Tuhan sesuai dengan situasi, konteks dan tuntutan pastoral umat.<sup>208</sup> Karena itu, melalui tugas dan karya kerasulannya kelompok St. Anna secara tidak langsung hendak membangun misi Allah/Gereja di dunia. Keterlibatan Kongregasi St. Anna di stasi Pusat Paroki St. Mikael Nita telah secara nyata menyumbangkan kemajuan yang signifikan bagi karya pewartaan dan pengudusan umat.<sup>209</sup> Karya pengabdian kelompok ini sesungguhnya telah menolong sesamanya dan mengantar mereka untuk keluar dari kegelapan dan menuju terang. Karena itu, layak dikatakan bahwa kehadiran Kongregasi St. Anna di Pusat Paroki

---

<sup>208</sup>John Monsford Prior, "Teologi Kontekstual": Apakah Mungkin?, *Jurnal Ledalero*,9:2, (Ledalero:Desember, 2010), hlm.150.

<sup>209</sup>Hasil wawancara langsung dengan Maria Nona Mia, Anggota St. Anna Paroki Nita, di Nita, Pada Senin 12 Juni 2023, di Biara Stigmata Nita.

St. Mikael Nita telah melakukan peran kaum awam untuk karya pewartaan Gereja (*kerygma*).<sup>210</sup>

Mama-mama St. Anna di Paroki St. Mikael Nita tentu hadir sebagai sosok awam yang juga menghadirkan semangat kerasulan mereka bagi Gereja Paroki Nita. Mereka menyadari panggilannya untukewartakan Kabar Gembira Yesus Kristus, sekaligus merayakan iman mereka akan Yesus Kristus yang mereka alami dan mereka yakini selama ini. Kehadiran persekutuan umat beriman awam tersebut pada hakikatnya adalah untuk menghadirkan Kristus yang setia dalamewartakan karya keselamatan-Nya kepada dunia.

Karena itu, sesungguhnya Gereja melalui karya kerasulan Kongregasi St. Anna di Paroki Nita telah hadir membawakan pembebasan dan keselamatan kepada dunia. Dunia yang sebelumnya belum mengenal Kristus, kini banyak yang dibaptis menjadi pengikut Kristus. Didirikannya kongregasi awam ini, sebenarnya menjadi suatu wadah untuk memfasilitasi karya pastoral Gereja. Atau dapat dikatakan bahwa Kongregasi St. Anna hadir sebagai sebuah Gereja mini yang bertujuan untuk menolong dan menyelamatkan Gereja yang lebih luas. Tujuan pokoknya adalah demi mengembangkan karya pelayanan dan pewartaan Injil kepada sesama yakni mengkatolikkan banyak orang untuk pusat Paroki St. Mikael Nita. Maksudnya bahwa kerasulan awam ini telah mampu menolong banyak orang untuk bersatu dengan Tuhan (*communio*), sekaligus menolong karya pelayanan hierarki.<sup>211</sup>

Karena itu, rangkuman yang dicapai dalam penelitian ini, bahwa kehadiran kaum awam lewat kelompok kelompok doa di paroki sesungguhnya merupakan buah representasi dari karya nyata kerasulan awam demi misi Allah di dunia. Penulis memahami bahwa hasil yang dicapai dalam penelitian langsung ini sesungguhnya membuktikan bahwa masih banyak kaum awam yang semakin perihatin dengan kerjasama antara hierarki Gereja dengan umat awamnya. Kerja sama yang dim aksud adalah kolaborasi dalam karya pewartaan iman kepada

---

<sup>210</sup>Petrus DananWudharsana dan R.D Victorius Rudy Hartono (Eds), *Pengajaran Iman Katolik*, (Yogyakarta: Kanisius, 2017), hlm. 455.

<sup>211</sup>Bdk. Georg Kirchberger dan John M. Prior, (ed.). *Hidup Menggereja Secara Baru di Asia (I)*. Ende: Nusa Indah, 2001.

sesama. Namun tidak bermaksud untuk menyamakan diri antara awam dengan kaum tertahbis. Panggilan berbeda tetapi memiliki tugas yang sama. Tugas yang diberikan itu adalah untuk menjadi pelayan dan pewarta bagi sesama, tanpa harus ada yang diabaikan.

Jelas, bahwa Gereja mempunyai tugas untukewartakan kasih Kristus itu kepada sesamanya. Karena itu, misi Gereja awam melalui kelompok mama-mama St. Anna tentu sebagai pewarta harus memengaruhi semua umat Allah menuju jalan kebenarannya. Artinya bahwa semua orang beriman Kristiani sesungguhnya adalah anak-anak Allah yang memiliki tugas sebagai pewarta, sekaligus menjadi pendengar setia dan pelaksana utama. Kerasulan Kongregasi St. Anna adalah salah satu bentuk konkret pelaksanaan panggilan sebagai pengikut Kristus dengan memberitakan Injil Kristus dan membebaskan serta melayani dan menyelamatkan sesama dari belenggu dosa. Di sini pelayanan segenap orang beriman harus selalu dilandaskan pada peringatan ini: “*Iman tanpa perbuatan adalah mati* (Yak 2:17).

Dua hal sekaligus dibutuhkan di sini. *Pertama*, Gereja butuh revolusi kerasulan untuk kembali bercermin dan mengaktualkan model misi dari *ad intra* ke *ad extra*, artinya misi Gereja harus terbuka agar mampu merasuk, mengalami dan menghadapi arus global. Maksud intrinsik dari peralihan misi ini ialah agar bisa kembali terbuka, membaur dan menerima yang lain. Artinya bahwa metode kerasulan perlu menerima semua orang tanpa terkecuali. Sebab keselamatan itu adalah milik semua orang. Pengakuan untuk menghargai dan menerima latar belakang suku, agama, ras serta kelompok yang berbeda merupakan satu keterbukaan Gereja dari konservatisme menuju liberalisme yang kudus.<sup>212</sup>

*Kedua*, eksistensi dan karya kerasulan Gereja itu tidak hanya berorientasi untuk mengejar kuantitas umat dengan jumlah yang cepat dan banyak, tetapi juga sebaliknya. Para penganut Gereja Katolik perlu menumbuhkan iman di dalam setiap pribadi secara lebih baik dan benar berdasarkan kebenaran teologi kontekstual yang sesuai dengan kehendak Tuhan.<sup>213</sup> Maksudnya bahwa kaum

---

<sup>212</sup>Wilhelm Djulei Conterius, *Teologi Misi: Milenium Baru* (Maumere: Penerbit Ledalero, 2016), hlm.54-61.

<sup>213</sup>Krispurwana Chayadi, *Benediktus XVI* (Yogyakarta: Kanisius, 2010), hlm.71.

beriman yang telah menerima sakramen sebagai tanda keselamatan harus mampu beraksi dan bersaksi sebagai rekan kerja Kristus yang andal. Mereka mesti menjadi “*global player*” seperti generasi Gereja perdana yang menjalin jaringan kerja lintas-ideologi yang terlepas dari batasan geografis menuju misi global dan universal.<sup>214</sup> Akan tetapi, sekaligus juga mereka tidak boleh dengan mudah tergiring dan tergiur dengan segala tawaran duniawi yang sekarang namun mesti sigap terhadap aneka dampak-pengaruh negatif dari perkembangan dan perubahan dunia global. Semuanya itu harus segera dibendung dengan seruan-seruan profetis Gereja, seperti menjunjung tinggi nilai-nilai pendidikan iman umat dan penerapan etika moral kristiani secara dini, agar menutup ruang terjadinya demoralisasi, dehumanisasi sampai pada dekristenisasi.<sup>215</sup>

Pelayanan (*diakonia*) merupakan satu sifat dari Gereja termasuk pula Kongregasi St. Anna untuk keselamatan dunia. Maksudnya bahwa baik awam maupun klerus, sama-sama mempunyai peran dan tanggung jawab untuk menyucikan dan menyelamatkan sesamanya. Tugas yang dimaksudkan di situ ialah menjadi saksi Kristus dengan kesaksian imannya di tengah sesama. Karena itu, tidak harus ada tendensi melakukan pembedaan antara kaum klerus dengan kaum awam untuk mewartakan karya keselamatan Kristus. Di sini, kerja sama kaum klerus dan kaum awam merupakan hal positif yang harus menjadi kekuatan untuk mengubah dunia dan menyucikan sesamanya menuju kebenaran dan keselamatan semua orang.

Selain melayani, Gereja umat Allah juga wajib mewartakan karya keselamatan itu kepada semua orang tanpa terkecuali. Artinya misi atau kerasulan orang beriman Kristiani itu perlu merambat dan dialami oleh semua orang. Misi lintas batas ini merupakan tradisi misi Gereja sepanjang sejarah. Tertulis dalam Kitab Suci “*Celakalah aku, jika aku tidak memberitakan Injil*” (bdk. 1Kor 9:16). Demikian komitmen rasul St. Paulus dalam suratnya kepada jemaat di Korintus. Sebagai rasul Kristus, Paulus telah menjadi contoh untuk semua orang beriman

---

<sup>214</sup>Paulus Budi Kleden, *Teologi Terlibat, Politik dan Budaya dalam Terang Teologi* (Maumere: Penerbit Ledalero, 2012), hlm. 42.

<sup>215</sup>Wilhelm Djulei Conterius: *Karya Misi Gereja Sebelum dan Sesudah KV II: Peluang dan Tantangan* (Maumere: Penerbit Ledalero, 2017), hlm. 33.

Kristiani. Karena itu karya pewartaan merupakan satu kesaksian iman yang mesti terus dan selalu disampaikan oleh semua anggota Gereja kepada dunia. Kaum awam harus menjadi bagian penting dari pelaku pewarta Injil. Awam perlu sadar diri bahwa ia memiliki tugas dan tanggung jawab yang sama yakni mewartakan Injil ke seluruh dunia. Hal senada telah ditegaskan secara jelas oleh Yesus dalam perikop Injil Markus “*Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk*”(Mrk 16:15). Sebab semua orang berada dalam satu tubuh Kristus, di bawah satu kepala, tanpa kecuali dipanggil menjadi anggota pendoa dan pewarta yang hidup untuk menyumbangkan segenap tenaga yang mereka terima berkat kebaikan sang pencipta dan rahmat sang penebus.<sup>216</sup>Selain itu Gereja juga memiliki tugas untuk mewartakan kebenaran melalui kesaksian hidup mereka (*the witness of life*).<sup>217</sup>

Gereja kaum awam melalui kelompok-kelompok kategorial seperti Kongregasi St. Anna juga perlu membaca peluang zaman secara aktual. Kaum awam sebagai tulang punggung Gereja semestinya terbuka dan kritis terhadap segala dinamika kehidupan masyarakat yang dinamis. Harapannya supaya kehadiran kaum awam mampu memengaruhi sesamanya untuk tidak saja fokus pada hal-hal profan/duniawi, tetapi sebaliknya menyelaraskan hidup mereka dengan hal spiritual dan jasmani. Di sini kaum awam seyogianya perlu mempersiapkan diri dan mengikuti dinamika sosial berdasarkan tugas dan tanggung jawab sebagai warga dunia yang tahu dan juga bertanggung jawab penuh terhadap tugas dan panggilan sebagai rasul Kristus.

Tentang hal menjadi rasul awam Kristus setiap orang selalu dihadapkan pada tuntutan-tuntutan supaya memilih dan memilah sebagai pengikut Kristus. Ketika berhadapan dengan dunia riil, maka kaum awam akan berhadapan dengan segala tuntutan opsional untuk mengambil nilai-nilai positif di dalamnya. Tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa ada hal-hal lain yang perlu dialami dan perlu dijadikannya sebagai bahan ujian bagi seorang pewarta atau rasul Kristus. Melalui

---

<sup>216</sup>Paul Budi Kelden, *Perempuan Menggugat Ketidakadilan Gender Dalam Konteks Tafsir Kitab Suci*, dalam: *Allah Menggugat dan Allah Menyembuhkan*, Kenangan Hut ke 65, HLM. Georg Kirchberger., Paul Budi dkk (eds) (Mauere: Penerbit Ledalero, 2012), hlm. 155-157

<sup>217</sup>Harun Hadiwijono, *Iman Kristen*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2017), hlm. 322-326.

segala realitas sosial yang ada, kaum awam harus lebih menjadi panutan bagi orang lain, karena dituntut untuk merealisasikan tri tugas Yesus (sebagai imam, nabi dan raja).

Kongregasi St. Anna adalah kongregasi awam yang secara khusus bagi ibu-ibu atau kaum perempuan pada umumnya, dan merupakan satu dari sekian kelompok rohani yang dalam hal ini merupakan wadah Gereja yang sedang berkembang di dunia dewasa ini. Sudah lama Kongregasi St. Anna hadir dan mengabdikan bagi umat di Gereja Paroki St. Mikael Nita (1920-2023). Melalui data-data observasi selama ini, kelompok awam ini sangat aktif dan berkolaborasi dengan petugas pastoral untukewartakan Injil dan membaptis banyak orang. Kongregasi St. Anna di Paroki Nita telah hadir di tengah-tengah keluarga dan memberikan berkontribusi besarnya untuk membentuk keluarga-keluarga di Paroki Nita menjadi satu komunitas beriman yang aktif dan responsif terhadap kebutuhan pastoral paroki.

Kongregasi St. Anna di Paroki St. Mikael Nita hadir sebagai salah satu kelompok kaum awam yang ikut ambil bagian dalam menjalankan tugas dan peran aktif di paroki ini. Kehadiran dan partisipasi kongregasi mama-mama St. Anna di Paroki Nita sebenarnya merupakan bukti pelayanan konkret kaum awam yang berbakti bagi Gerejaanya. Pengabdian atau dedikasi kelompok ini secara tidak langsung merupakan tanda iman umat yang nyata. Iman kongregasi ini sesungguhnya memanifestasikan jati diri dan hakikat utama dari kaum terbaptis yang diutus Gereja sebagai nabi, imam dan raja. Sebab panggilan Gereja adalah panggilan seluruh umat, ia bukan hanya panggilan para hierarki atau rohaniwan-rohaniwati saja, tetapi keterlibatan seluruh umat adalah harapan untuk menjadi saksi Kristus dalam masyarakat dan menjadi rasi bagi dunia yang harus bermodalkan pada cinta kasihnya.<sup>218</sup>

Status Kongregasi St. Anna adalah ekspresi sosok seorang *mama, ibu dan istri serta bunda* bagi Gereja. Sebagai *mama* Kongregasi St. Anna hadir untuk

---

<sup>218</sup>Franz Magnis Suzeno, "Etika Sebagai Salah satu Kerasulan Awam", dalam Jacobus Tarigan (ed.), *Awam Tangguh Menyongsong Tantangan Abad XXI* (Jakarta: Komisi Kerasulan Awam KWI, 1990), hlm. 123.

memberikan suntikan rohani bagi anak-anaknya secara fisik maupun spiritual. Sebagai *ibu* anggota Kongregasi St. Anna hadir sebagai partner iman bagi seorang ayah di rumah. Sebagai istri, para anggota St. Anna selalu hadir sebagai Gereja untuk para suami mereka. Sebagai *bunda* ia hadir sebagai pelindung dan penyalur nafas kehidupan bagi semua orang beriman. Karena itu, hendaklah mama-mama St. Anna tetap menjadi partner yang baik dan model iman yang pantas untuk Gereja universal kita. Kehadiran St. Anna seharusnya menjadi pendorong (motivator) bagi masyarakat sosial dan kaum lemah/disabilitas yang sering kali diabaikan oleh masyarakat sosial. Kehadiran dan suara profetis kaum awam bagi sesama tentu akan lebih mudah berpengaruh bagi misi Gereja. Aspek kerohanian seperti doa, ekaristi dan syering serta pelayanan dan kesaksian mereka merupakan hal urgen yang mestinya dihidupi dan dipertahankan oleh Kongregasi St. Anna.

Jadi, Kongregasi St. Anna di Paroki St. Mikael Nita selama ini telah menjadi rasul untuk membantu Kristus dalamewartakan Injil lewat tugas-tugas mereka sebagai ibu Katolik di tengah dunia. Walaupun kerasulan mereka dilakukan secara sederhana di lingkungan mereka, tetapi berpengaruh positif bagi banyak orang. Kaum awam merupakan salah satu kelompok terpanggil yang memiliki tugas dan peran untuk menguduskan dunia. Panggilan kaum awam adalah sebuah panggilan suci yang diberikan Allah kepada setiap mereka yang terbaptis. Panggilan ini bermaksud untuk mengatur tugas-tugas duniawi sesuai dengan rencana Allah.<sup>219</sup>

## 5.2 Usul Saran

Usul saran sebagai satu bentuk masukan positif yang tentunya bertolak dari pengamatan dan pengalaman observasi penulis sendiri akan kehadiran dan karya Kongregasi St. Anna di Paroki Nita. Usul saran lainnya ditujukan kepada seluruh pihak yang berinteraksi dengannya dalam kerasulan mereka. Usul saran ini bukan merupakan sebuah kritik yang destruktif atau menghambat kerasulan awam dalam Gereja, tetapi sebuah suntikan positif yang konstruktif akan iman dan kehidupan riil umat Katolik.

---

<sup>219</sup>*Kompendium Katekismus Gereja Katolik, Bagian I* (Jakarta: KWI dan Penerbit Kanisius, 2009), hlm. 70.

Ada beberapa usul saran dari penulis, antara lain:

#### 5.2.1 Bagi Anggota Kongregasi St. Anna

Kongregasi St. Anna adalah sebuah kelompok kerasulan awam yang telah mendedikasikan diri kepada banyak orang di Paroki St. Mikael Nita. Terbentuknya Serikat St. Anna oleh para misionaris SVD bertujuan agar melalui pembinaan para pastor para anggota Kongregasi St. Anna dapat kembali mendidik dan membina orang Flores dalam semangat Kristiani.<sup>220</sup> Kehadiran kongregasi ini telah secara langsung menyumbang banyak nilai iman kristiani yang positif bagi umat Nita. Karena itu, keberadaan mama-mama St. Anna di Nita seharusnya semakin berkembang dan berinovasi dalam karya pelayanan sebagai bentuk iman mereka yang riil akan Kristus lewat aktivitas kerohanian mereka setiap hari. Anggota St. Anna pun butuh peningkatan mutu interaksi dengan kelompok kategorial lain secara terbuka. Segala perbedaan dan kesalahpahaman perlu dijadikan sebagai bahan evaluasi bersama untuk membangun dan mengembangkan visi misi kongregasi awam ini sebagai aset Gereja agar semakin baik. Kehadiran Kongregasi St. Anna yang telah melewati seabad ini diharapkan untuk tetap mewariskan semangat pelayanan mereka berdasarkan semangat pendiri dan ciri khas ataupun spiritualitas St. Yoakim dan St. Anna sebagai model keluarga beriman bagi keluarga-keluarga muda di Paroki Nita. Maksudnya mama-mama Kongregasi St. Anna harus turut terlibat dan menjadi teladan dalam hal iman. Misalnya dalam hal berdoa, merayakan ekaristi, berbakti dan melayani sesama di sekitar lingkungan sosialnya, serta tetap menjadi saksi yang setia dan idola bagi kelompok awam lainnya.

Usulan besar bagi mama-mama St. Anna di paroki pusat Nitaini adalah harus selalu menjadi teladan dan inspirasi publik, agar orang lain tertarik dan semakin aktif juga semangat bergabung berdoa dan berbakti bagi Gerejaanya. Semangat memengaruhi ibu-ibu yang baru untuk turut terlibat tentu merupakan hal positif bagi kongregasi ini melalui anjuran visi misinya. Karena sistem

---

<sup>220</sup>G. L. Kirchberger, "Para Misionaris SVD Membangun Gereja Lokal Di Nusa Tenggara Timur Dari Masa Ke Masa", dalam A. Camnahas dan O.G. Madung (eds.), Maumer: Ledalero, 2007). hlm 84.

kaderisasi anggota perlu menjadi agenda urgen bagi kelompok kategorial St. Anna di Paroki St. Mikael Nita. Masa depan Kongregasi awam St. Anna bukan hanya di tangan para mama-mama lansia sekarang, tetapi kaderisasi bagi calon baru merupakan hal yang perlu diperhatikan dan dilaksanakan dalam karya kerasulan kongregasi ini.<sup>221</sup>

Usul saran lain adalah tentang keterbukaan karya pelayanan Kongregasi St. Anna. Kongregasi ini seharusnya membuka diri dan lebih aktif lagi melakukan kegiatan-kegiatan pengembangan sosial dan ekonomi lainnya seperti menenun, atau beternak serta menjadi anggota koperasi yang aktif demi menunjang atau memajukan kehidupan ekonomi mereka. Hal itu penting dan urgen karena dengan demikian, kehidupan ekonomi keluarga iman umat tersebut boleh semakin lebih baik dan maju. Karena itu kegiatan kerasulan kongregasi beriman atau umat Allah sadar dan tahu bahwa kebutuhan jasmani sebagai hal pokok juga untuk keberlangsungan hidup di dunia. Dengan demikian maka salah satu bagian dari semangat berkerasulan kongregasi ini adalah pengembangan iman disertai jaminan ekonomi kerakyatan mereka.

Realitas menunjukkan bahwa lebih banyak anggota St. Anna masih lebih memprioritaskan kegiatan atau aktivitas kerohanian semata di Gereja. Karena itu kebiasaan-kebiasaan itu yang merupakan suatu warisan lama perlu dilihat kembali untuk disesuaikan dengan kebutuhan zaman (kontekstualisasi kerasulan awam). Keputusan untuk mengubah tradisi lama adalah sesuatu hal yang urgen dan aktual. Maksudnya adalah supaya usaha-usaha riil itu bisa menjawab kebutuhan-kebutuhan anggota kongregasi. Berikutnya adalah kaderisasi anggota sangat dibutuhkan di dalam Gereja. Tentang anggota kelompok dan para pengurus, masih saja ditemukan orang yang sama, sementara yang lain kurang terlibat. Artinya bahwa para anggota masih bersifat tertutup atau kurang membuka untuk melibatkan orang lain (keluarga-keluarga muda) untuk ambil bagian dalam kegiatan-kegiatan rohani di Gereja. Tetapi tidak dapat dihindari bahwa derasnya arus perubahan zaman dan desakan ekonomi dunia yang besar, hal

---

<sup>221</sup>Bdk. Ignaz da Cunha, dkk (ed.), *Berpastoral di Tengah Badai: Potret Gereja Maumere 1956-1969*, (Nita: LPBAJ, 1991), hlm. 181.

kerohanian sering kali tidak dihiraukan atau dianggap sebagai sesuatu yang tidak lagi penting bagi umat beriman. Kesimpulannya bahwa keterbukaan dan kerja sama antara pengurus kongregasi dan pihak pelayan lain (kelompok kategorial lain) juga dengan pastor paroki menjadi hal yang urgen dan prioritas bagi kelompok kategorial St. Anna di Paroki St. Mikael Nita. Kerja sama menjadi hal urgen karena kekurangan setiap anggota ataupun kelompok dapat ditutupi oleh ketergantungan antara satu dengan yang lain. Tujuannya ialah agar mereka saling membimbing dan mengarahkan menurut anjuran Dekret *Apostolicam Actuositatem* dan visi misi kongregasi itu sendiri. Tradisi ini tentu merupakan satu hal penting untuk sebuah karya pastoral bersama orang lain. Inklusivitas anggota kelompok untuk saling menyeringkan atau mengevaluasi setiap kegiatan atau program kelompok perlu menjadi tradisi dalam anggota Kongregasi St. Anna.

Metode evaluasi perlu dijadikan sebagai kesempatan dan kebiasaan untuk saling terbuka, saling menerima serta membenahi dan merevitalisasi semangat pelayanan dalam karya kerasulan nyata kelompok doa St. Anna. Sering kali situasi evaluasi bukannya menjadi momen untuk membangun atau membenahi karya kerasulan bersama, tetapi ada tendensi kembali ke sentimentalisme (tersinggung dan menyinggung) yang pada akhirnya hanya mengganggu perhatian dan menghambat semangat kerasulan sesama kelompok. Hal ini perlu dilihat dan diperbaiki sebagai satu hal yang harus menjadi sasaran perhatian serius bagi kongregasi dan kerasulannya.

#### 5.2.2 Bagi Pemimpin Pastoral (Pastor Paroki dan Pastor Rekan)

Pastor paroki adalah orang yang bertanggung jawab sekaligus sebagai pengayom penuh terhadap seluruh aktivitas kerohanian kelompok kategorial di parokinya. Karena itu, seluruh rancangan ataupun pelaksanaan kegiatan rohani di paroki harus diketahui dan didukung serta diizinkan oleh pastor paroki. Sebagai pemimpin umat di paroki, pastor paroki juga perlu mengontrol dan mengarahkan serta membekali seluruh program dan rancangan setiap kelompok kategorial di paroki (AA 24). Gereja melalui pastor paroki perlu mendukung kesejahteraan rohani umatnya dalam berbagai keadaan. Hal ini berlaku untuk semua kelompok kategorial paroki sebagai wadah iman bagi para anggota Gereja.

Di sini, setiap pastor paroki perlu menyadari bahwa kelompok-kelompok kategorial di paroki adalah aset paroki. Karena itu dukungan dan bimbingan serta kontrol dari pastor paroki kepada kelompok St. Anna juga adalah sebuah kewajiban pastor Paroki Nita. Hal lain yang mau dianjurkan di sini adalah intensitas bimbingan dan nasihat serta dukungan moril dan pembekalan hal spiritual dari paroki terhadap setiap kelompok kategorial harus tetap aktif dan berkelanjutan. Pasang surut semangat doa dan pelayanan mama-mama St. Anna selama ini selalu problematis karena terkesan lebih mengarah ke suasana kerohanian yang monoton/pasif dan tidak lancar. Sehingga intervensi dan dukungan dari pastor paroki terhadap kelompok kategorial ini sangat dibutuhkan karena merupakan suatu keharusan yang mendesak untuk umat parokinya.

Yang terakhir adalah menyangkut agenda atau kalender tahunan paroki yang dibuat setiap tahun itu, perlu melibatkan setiap anggota kelompok kategorial untuk mengaktualisasikan iman mereka melalui kegiatan-kegiatan kerohanian di paroki maupun aktivitas-aktivitas karitatif lainnya. Maksudnya bahwa agenda paroki perlu ada jadwal bimbingan aktif dari paroki kepada para mama-mama St. Anna dan kelompok-kelompok kategorial lainnya. Kehadiran kelompok kategorial seperti St. Anna dan kelompok-kelompok lain, secara tidak langsung telah memberikan sumbangsih tenaga pastoral demi memperlancar dan meringankan beban pelayanan pastor di paroki. Kehadiran kongregasi ini juga merupakan suatu bentuk partisipasi kaum awam sebagai orang beriman yang selalu sadar akan tugas dan bertanggung jawab terhadap peran mereka di paroki.

### 5.2.3 Bagi Pendamping Kerasulan Awam

Pendamping kerasulan St. Anna di Paroki St. Mikael Nita belum ada selama ini. Kekurangan ini menjadi satu keprihatinan dan atensi untuk paroki yakni pastor paroki dan seluruh pengurus paroki setempat. Kelompok kerasulan kaum awam melalui Kongregasi St. Anna di Paroki Nita sangat membutuhkan pendampingan berkelanjutan dan pendamping aktif. Selama ini situasi pelayanan dan aktivitas doa mama-mama St. Anna menjadi monoton dan sering kali tidak aktif.

Dominasi kegiatan doa sering kali dikatakan cukup menjenuhkan dan membosankan para anggota lain. Situasi demikian cukup memprihatinkan dan memengaruhi suasana kerasulan kaum awam di paroki. Akhirnya wajah iman paroki terkesan kaku dan kering, kurang kontekstual dan variatif. Kelompok kerasulan kaum awam St. Anna di Paroki St. Mikael Nita belum bekerja sama dengan pengurus dewan dan para penasehat lain di paroki. Realitas ini diakui oleh para anggota St. Anna sendiri bahwa selama ini mereka selalu mandiri dan hanya aktif menjalankan kegiatan kerohanian dan kerasulannya secara sendiri. Pemimpin dari luar sebagai pengawas dan penasehat masih dialami berkurang selama ini. Kelompok kategorial ini memiliki kekurangan pendamping rohani, bapa pengakuan, bapa penasihat atau bapa rohani yang bisa menjadi contoh dan teladan mereka dalam karya pastoral. Karena itu, diusulkan agar setiap kelompok kategorial paroki harus memiliki pendamping umum dan penasihat khusus serta pembimbing rohani bagi hidup dan karya mereka.

#### 5.2.4 Bagi Para Calon Imam<sup>222</sup>

Calon imam adalah kaum muda yang membaktikan diri untuk hidup membiara. Para calon imam itu sering kali melakukan kegiatan pastoral praksis di Paroki Nita. Satu hal yang perlu diusulkan bagi para calon imam, baik yang bertugas di paroki maupun yang tidak, perlu diingat bahwa kelompok kategorial St. Anna merupakan satu kelompok kaum awam yang sebenarnya adalah kekuatan dan aset Gereja yang dari segi historisnya sangat berkontribusi untuk pengembangan iman umat. Kehadiran kongregasi St. Anna perlu terus diperhatikan dan didorong untuk menyumbangkan tenaga dan membantu meringankan pelayanan pastoral di sebuah paroki. Kongregasi St. Anna perlu mendapat atensi dan dukungan dari para calon imam yang bertugas atau ada bersama mereka.

Di sisi lain kehadiran Kongregasi St. Anna juga bisa membantu para calon imam untuk menimba pengalaman pastoral dari kaum awam demi proses formasi

---

<sup>222</sup>Anton Pain Ratu, "Peran Awam Berpengaruh Terhadap Kehidupan Calon Imam", dalam Paulus Budi Kleden dan Philipus Tule (eds.), *Rancang Bersama Awam Dan Klerus* (Maukere: Ledalero 2017), hlm. 70-71.

dan panggilan mereka ke depan lebih matang. Tuntutan ini bisa juga berlaku bagi seminaris yang berpraktik di paroki maupun untuk mereka yang sementara bertugas di paroki-paroki atau melakukan Tahun Orientasi Pastoral (TOP). Latihan koordinasi dan kerja sama antara calon imam dan para anggota Kongregasi St. Anna adalah untuk saling melengkapi, menolong dan meneguhkan panggilan sebagai calon imam dan sebagai awam untuk para anggota St. Anna. Motivasi para calon imam itu agar suatu saat bisa menjadi seorang imam yang baik, aktif, mampu berkolaborasi, rendah hati juga hidup suci dalam doa dan ekaristi bersama. Hal lain yang menjadi kontribusi timbal balik adalah kedua pihak saling mengenal lewat panggilannya masing masing, saling belajar dan saling mengisi pengalaman iman mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU-BUKU

- Boumans, Yosef. *Telaah Sosio Pastoral Tentang Manusia*. Jakarta: Celesty Hieronika, 2001.
- Budi Kleden, Paul. *Teologi Terlibat, Politik dan Budaya dalam Terang Teologi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2012.
- . "Perempuan Menggugat Ketidakadilan Gender Dalam Konteks Tafsir Kitab Suci," dalam: Allah Menggugat dan Allah Menyembuhkan, Kenangan Hut ke 65,. *Georg Kirchberger*, Paul Budi dkk (eds). Maumere: Penerbit Ledalero, 2012.
- C, Peter Phan. *Memperjuangkan Misi Allah di Tengah Dunia Dewasa Ini*, Ende: Nusa Indah, 2004.
- Chayadi, Krispurwarna. *Benediktus XVI*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Cliford, A. M. *Memperkenalkan Teologi Feminis*, penerj.Y. M. Florisan Maumere: Ledalero, 2022.
- Congar, Yves. *Priester und Laien* : Malah menyebut Maria sebagai anggota awam perempuan pertama. Bdk. Vorgrimler.
- M, J. *Lay People In The Church: A Study For A Theology Of Laity*, Donald Attawater (Penerj.) London: Geoffrey Chamman, 1985.
- Conterius, Wilhelm Djulei. *Teologi Misi: Milenium Baru*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2016.
- . *Karya Misi Gereja Sebelum dan Sesudah KV II, Peluang dan Tantangan*, Maumere Penerbit Ledalero, 2017.
- Dister, Nico Syukur. *Teologi Trinitas, Dalam Konteks Mistagogi, Pengantar ke Dalam Misteri Allah Tritunggal*.,Yogyakarta: Kanisius, 2012.
- Ezza, Abu. *Sudah Benarkah "DOA" Anda?*. Jakarta: Kultum Media, 2010.
- Florisan, Yosef Maria & Fidelis Vin Coro. "Quis Ut Deus?—Pengembaraan Seabad Paroki Malaikat Agung Santo Mikhael Nita Keuskupan Maumere: Bangkit – Bersyukur – Berkarya", (ms), 2015. , *Video Serial Dokumenter Mengenang Satu Abad Paroki St. Mikael Nita*, Seri I: "Bangkit, Bersyukur dan Berkarya" Seri II: "Paroki Tempoe Doeloe", dan Seri III: "Serba Serbi".
- Go, Piet. *Bahan Pengembangan Kerasulan Awam*. 1994.

- Hadiwijono, Harun. *Iman Kristen*. Jakarta: Gunung Mulia, 2017.
- Hasting, Adrian. *A Concise Guide to The Documents Of The Second Vatican*, Volume, II. London: Darton Longman & Todd Ltd, 1968.
- Hasulie, H.Th. dan Y.H. Role, eds. *Renstra Pastoral Keuskupan Maumere 2023-2027*, Maumere: Pusat Pastoral Keuskupan Maumere, 2023.
- Ignaz da Cunha, dkk (ed.). *Berpastoral di Tengah Badai: Potret Gereja Maumere 1956-1969*, Ende: Percetakan Arnoldus Ende, LPBAJ, 1991.
- Jebarus, Eduard. *Sejarah Persekolahan di Flores*, Maumere: Penerbit Ledalero, 2008.
- Kirchberger, Georg. *Allah Menggugat: Sebuah Dogmatik Kristiani*, Cetakan ke II. Maumere: Penerbit Ledalero, 2012.
- Kirchberger, Georg dan John M. Prior. (ed.). *Hidup Menggereja Secara Baru di Asia (I)*. Ende: Nusa Indah, 2001.
- Kirchberger, G. L. “Para Misionaris SVD Membangun Gereja Lokal Di Nusa Tenggara Timur Dari Masa Ke Masa”, dalam A. Camnahas dan O.G. Madung (eds.), *MaumereLedalero*, 2007.
- Koten. Pilipus Panda. *Potret Komunitas Basis Gerejani Kita: Laporan Riset Candraditya 2004-2014*.
- Lame, Uran L. *Sejarah Perkembangan Misi Flores Dioses Agung Ende*, (ms). 2018.
- Lewar, Dionisius Bolen. *Serikat Santa Anna*. Ende :Nusa Indah, 2006.
- Magnis-Suseno, Franz. “Etika Sebagai Salah satu Kerasulan Awam”, dalam Jacobus Tarigan (ed.), *Awam Tangguh Menyongsong Tantangan Abad XXI*. Jakarta: Komisi Kerasulan Awam KWI, 1990.
- Magnis Suseno, Franz. “Etika Sebagai Salah satu Kerasulan Awam”, dalam Jacobus Tarigan (ed.), *Awam Tangguh Menyongsong Tantangan Abad XXI* Jakarta: Komisi Kerasulan Awam KWI, 1990.
- Margana, A. *Komunitas Basis, Gerak Menggereja Kontekstual* Yogyakarta: Kanisius, 2004.
- Meer, Van der. *The Faith Of The Catholic Church.*, John Muray, (trans). Pensilvania: Wilker-Bare, 1966.
- Noah, Harari & Yuval. “Dunia Setelah Virus Corona”, dalam Khoril Maqin dkk (ed.) *Wabah Sains dan Politik.*, Penerj Pambudi Trya S. Yogyakarta: Penerbit Antinomi, 2020.

Steenbrink, Karel. *Orang-Orang Katolik di Indonesia, Jilid 1*, Maumere: Penerbit Ledalero, 2005.

----- . *Orang-Orang Katolik di Indonesia, Jilid 2*, Maumere: Penerbit Ledalero, 2006.

Prior, John Monsford. *Berdiri Di Ambang Batas: Pergumulan Sekitar Iman dan Budaya*, Maumere: Ledalero, 2008

Ratu, Anton Pain “Peran Awam Berpengaruh Terhadap Kehidupan Calon Imam”, dalam Paulus Budi Kleden dan Philipus Tule (eds.), *Rancang Bersama Awam Dan Klerus*, Maumere: Ledalero 2017.

Vriens, G. SJ. *Sejarah Gereja Katolik Indonesia, 2*, Jakarta: Bagian Dok Pen KWI, 1972.

Schneiders, Nicholas Martinus: Benyamin Mali; (Penyusun.), *ORANG KUDUS SEPANJANG TAHUN*, Jakarta-Obor, 2010.

Tondowidjojo, J. *Arah dan Dasar Kerasulan Awam Yogyakarta*: Kanisius, 1998.

Verkuyl, J. *Etika Kristiani*, Jilid 2, Penerj. Soegiarto, Jakarta: Gunung Mulia, 1989.

Vorgrimler, Herbert (ed.,) *Commentary on the Documents of Vatican II, Vol. III*, New York: Herder and Herder, 1969.

Wudharsana, Petrus Danan dan R.D Victorius Rudy Hartono. (Eds), *Pengajaran Iman Katolik*, Yogyakarta: Kanisius, 2017

## **DOKUMEN GEREJA**

Bdk. Konsili Vatikan II, *Dalam Konstitusi Dogmatis tentang Gereja: Lumen Gentium*. Bdk. *Sacrosanctum Concilium*. No 10.

Kongregasi Wali Gereja Indonesia: Iman Katolik: *Buku Informasi dan Referensi*. Yogyakarta: Kanisius, 1996.

Konsili Vatikan II, *Konstitusi Dogmatis Tentang Gereja: Lumen Gentium*.

Konsili Vatikan II, LG. 11. *Konstitusi Dogmatis Tentang Gereja menyebut Keluarga Kristen sebagai Keluarga Gereja” Ecclesia Domestica*,

Robertus Rubiyatmoko, (penerj.). Paus Yoh. Paulus II. *Kitab Hukum Kanonik*, Jakarta: Obor, 2017.

R. Hardawirayana SJ. Penerj. Konsili Vatikan II, *Dekrit Tentang Kerasulan Awam, Apostolicam Actuositatem*, Cetakan XIII. Jakarta: Obor, 2017.

R Hardawirayana, SJ.Penerj. Konsili Vatikan II, Konstitusi Dogmatis Tentang Gereja, *Lumen Gentium*, Jakarta : Obor, 2017.

Yohanes Paulus II, *Christifideles Laici: Imbauan Apostolik Pasca Sinode Tentang Panggilan dan Tugas Kaum Awam Beriman di dalam Gereja dan di dalam Dunia*, Penerj. Marcel Beding. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1989.

### **Peserta Wawancara**

Sabina Keron, wawancara langsung, 15 Februari 2022.

Martina Nurak, wawancara langsung, 8 Mei 2022

Teresia Amanda, wawancara langsung, 15 Juni 2022.

Maria Oliviania, wawancara langsung, 19 Juni 2022.

Maria Bolan, wawancara langsung, 20 Juni 2022.

Paulus Siliwe, wawancara langsung, 23 Juni 2022.

Martha Kowe, wawancara langsung, 25 Juli 2022.

Theresi Amanda, wawancara langsung, 25 Juni 2022.

Maria Margareta, wawancara langsung, 28 Juni 2022.

Martina Nurak, wawancara langsung, 20 Juli 2022.

Meang Oliva, wawancara langsung, 26 September 2022.

Maria Norma, wawancara langsung, 24 Agustus 2022.

Maria Nurak, wawancara langsung, 3 Oktober 2022.

Abdon Ferianto, wawancara, 23 Mei 2023.

Maria Adelvina Mia, wawancara langsung, 7 Mei 2023.

Maria Bola, wawancara langsung, 7 Mei 2023.

Maria Margaretha, wawancara langsung, 8 Mei 2023

Fr. Carlos Alfridus Naisoko, wawancara langsung, 8 Mei 2023,

Vinsensia Onasika, wawancara langsung, 11 Mei 2023.

Faustina. Anticia, wawancara langsung, 15 Mei 2023.

Fidelis Vin Coro, hasil wawancara, 28 Juni 2022.

Agnes. Anna, wawancara langsung, 9 Mei 2023.

Maria. Yosefina, wawancara langsung, 10 Mei 2023.

Maria. Florida, wawancara langsung, 10 Mei 2023

Maria. Olivia, wawancara langsung, 8 Mei 2023

Anastasia. Nona, wawancara langsung, 15 Mei 2023,

Yosefina. Nurak, wawancara langsung, 8 Mei 2023.

Akuilina. Nona, wawancara langsung, 8 Mei 2023.

Stefanus Lebuan, Pr. wawancara langsung, 8 Mei 2023.

Emirenciana. Lelo, wawancara langsung, 15 Mei 2023.

Maria. Bola, wawancara langsung, 15 Mei 2023.

Maria. Nona, wawancara langsung, 20 Juli 2022 .

Maria Imakulata, wawancara langsung, 22 April 2023.

Nikolaus Miseng, wawancara langsung, 28 Juni 2022,

Paulus Siliwe, hasil wawancara, Pada tanggal 28 Juli 2022.

Georg Ludwig Kirchberger, dalam bimbingan Tesis, pada 25 Agustus 2022

Yohanis Masneno, dalam Bimbingan Tesis, Pada Pada Tanggal 11 September 2022.

## **INTRNET**

Dikutip dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kerasulandiakses> pada 04 Maret 2023.

Dikutip dari [https://en.wikipedia.org/wiki/Saint\\_Anna](https://en.wikipedia.org/wiki/Saint_Anna), diakses pada 14 April 2023.

Dikutip dari *Chat GPT Plus for Edge*, diakses pada 30 April 2023.

Dikuti dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/parokialisme> diakses 28 April 2023.

Dikutip dari [https://id.wikipedia.org/wiki/Legio\\_Maria](https://id.wikipedia.org/wiki/Legio_Maria) diakses 29 Maret 2003.

Dikutip dari [https://en.wikipedia.org/wiki/Catholic\\_Action](https://en.wikipedia.org/wiki/Catholic_Action), diakses 29 Maret 2003.

## **JURNAL**

Ceme, Remigius “Perjuangan Melawan Stigmatisasi Suanggi Dalam Masyarakat,” *Atma Reksa: Jurnal Pastoral dan Kateketik*, Vol. 1, No. 2, 2016.

Prior, John Monsford “Teologi Kontekstual”: Apakah Mungkin?, *Jurnal Ledalero*, 9:2, Ledalero:Desember, 2010.

## **KAMUS, ENSIKLOPEDI, DOKUMEN**

Kamus Besar Bahasa Indonesia, (edisi IV). Departemen Pendidikan Nasional. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2008.

## **KATEKISMUS**

*Kompendium Katekismus Gereja Katolik*, Harry Susanto, (penerj). Yogyakarta; Kanisius., 2009.

## **MANUSKRIP**

Anonim, “Sejarah Singkat Pusat Paroki St. Mikael Nita, menyongsong 100 tahun Paroki Nita” (*ms*), 2015.

Bahan Untuk Penulisan Sejarah Mengenang 100 tahun Paroki St. Mikael Nita, (*ms*)., 2014.

Bersyukur dan Berkarya” Seri II “*Paroki Tempoe Doeloe*” dan Seri III “Serba Serbi”.(*ms*), 2015.

Buku Daftar Anggota St. Anna Paroki Nita, (*ms*), tahun 2021-2022.

“Sejarah Singkat Pusat Paroki St. Mikael Nita, menyongsong 1 Abad Paroki Nita” (*ms*), 2015.

Panitia 100 tahun Paroki St. Mikael Nita, “Arsip Paroki St. Mikael Nita” (*ms*), Nita.

Profile Paroki St. Mikael Nita Keuskupan Maumere, “Arsip Paroki St. Mikael Nita” (*ms*), Nita-Maumere, 2017.

Daftar Hadir Anggota Kongregasi St. Anna Paroki Nita, (*ms*) 2022.

Panitia 100 tahun Paroki St. Mikael Nita, “*Arsip Paroki St. Mikael Nita*” (*ms*),  
Nita. 2015.